

PEMANFAATAN SAMBILOTO UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH PEKERJA INDUSTRI PARIWISATA INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

*USING OF ANDROGRAPHIS PANICULATA TO IMPROVE BODY IMMUNITY OF
INDONESIAN TOURISM INDUSTRY WORKERS DURING COVID-19 PANDEMIC*

Nila Rifai

Program Studi Diploma 3 STP Bogor
Jl. Curug Mekar No. 17 Yasmin Bogor
Email: nila.rifai@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 1 Oktober
2021

Disetujui : 12 Oktober
2021

Tersedia Secara
Online : 6 Desember
2021

ABSTRACT

*In 2020 is a difficult time for tourism industries in the world due to the Covid-19 pandemic. No exception to the condition of Indonesian tourism which contracted quite deeply, where there was a decrease in foreign tourists to Indonesia compared to the previous year. Based on BPS data in 2020, foreign tourist visits to Indonesia were only around 4.02 million people, decrease by 75.03% compared to 2019 which amounted to 16.11 million people. There are many strategies taken by tourism industry players to attract tourists, including adapting new habits during the Covid-19 Pandemic and improving body immunity of tourism industry workers by consuming healthy foods and supplement products derived from Indonesian herbal plants. The purpose of this paper is to provide information about the benefits of Sambiloto to increase body immunity for workers in the tourism industry. The method used in this paper is literature study. The results showed that a herbal plant that could be used to improve body immunity during the Covid-19 pandemic is *Andrographis paniculata*. Based on empirical dan scientific evidence, These herbal plant have properties, including as an immunomodulator, anti-tuberculosis, antivirus, anti-inflammatory and antioxidant which can be used as a prevention of Covid-19 transmission.*

Keywords: Herbs, Andrographis paniculata, Immunity, Tourism industry.

ABSTRAK

Tahun 2020 merupakan masa sulit bagi industri pariwisata dunia akibat pandemi Covid-19. Tidak terkecuali dengan kondisi pariwisata Indonesia yang berkontraksi cukup dalam, dimana terjadi penurunan wisatawan asing ke Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS tahun 2020 kunjungan wisatawan asing ke Indonesia hanya sekitar 4,02 juta orang atau turun sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 16,11 juta orang. Banyak strategi yang telah dilakukan pelaku industri pariwisata untuk menarik wisatawan, antara lain melakukan adaptasi kebiasaan baru di masa Pandemi Covid-19 dan meningkatkan imunitas tubuh para pekerja di industri pariwisata dengan mengonsumsi makanan sehat dan produk suplemen yang berasal dari produk jamu atau herbal dari tanaman asli Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai manfaat Sambiloto untuk meningkatkan imunitas tubuh bagi pekerja di industri pariwisata. Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman obat/herbal yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 ini adalah sambiloto. Berdasarkan bukti empiris dan ilmiah sambiloto memiliki khasiat antara lain sebagai

immunomodulator, antituberkulosis, antivirus, antiinflamasi dan antioksidan yang dapat digunakan sebagai pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci: herbal, sambiloto, imunitas, industri pariwisata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dua tahun terakhir, Covid-19 telah menjadi pandemi dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 dilaporkan terjadi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 yang kemudian menyebar hampir di semua provinsi. Jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 terus bertambah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan semua sektor ekonomi, salah satunya sektor pariwisata akibat kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang diterapkan oleh Pemerintah di seluruh dunia. Sehingga tahun 2020 merupakan masa sulit bagi industri pariwisata dunia akibat pandemi Covid-19. Tidak terkecuali dengan kondisi pariwisata Indonesia yang berkontraksi cukup dalam, dimana terjadi penurunan wisatawan asing ke Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS tahun 2020 kunjungan wisatawan asing ke Indonesia hanya sekitar 4,02 juta orang atau turun sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 16,11 juta orang. Penurunan ini disebabkan oleh regulasi setiap negara untuk memperketat pergerakan migrasi di perbatasan antar negara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 sehingga wisatawan menunda kegiatan perjalanan wisatanya.

Penurunan jumlah wisatawan ini memberikan pukulan keras bagi pelaku industri pariwisata, terutama bagi tenaga kerja pariwisata yang banyak dirumahkan atau di PHK untuk mengurangi kerugian usaha. Bagi pekerja pariwisata yang masih aktif pun diliputi kekhawatiran dan ketakutan terinfeksi Covid-19. Namun ekonomi pariwisata harus terus bergerak di tengah pandemi Covid-19. Banyak strategi yang telah dilakukan pekerja industri pariwisata untuk menggerakkan perekonomian terutama untuk menarik wisatawan, antara lain melakukan adaptasi kebiasaan baru di masa Pandemi Covid-19 dan

meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan sehat dan produk suplemen yang berasal dari produk jamu atau herbal dari tanaman asli Indonesia.

Sebagaimana diketahui Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang terbesar di dunia. Di antara keanekaragaman hayati tersebut terdapat tanaman pertanian penghasil rempah-rempah atau tanaman obat. Tanaman obat yang telah diketahui memiliki khasiat ada sekitar 9600 jenis, sedangkan dari jumlah tersebut yang sudah diolah oleh industri jamu atau herbal baru sekitar 250 jenis (Suharmiati, 2007). Rempah-rempah yang ada di Indonesia sudah terkenal di dunia memiliki kualitas yang baik. Produk rempah-rempah ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku bumbu masakan, jamu tradisional, obat dan kosmetik. Dari perdagangan ekspor, rempah-rempah Indonesia memberikan kontribusi sekitar 23,70% dari total ekspor dunia dengan nilai devisa sekitar Rp 1,3 Triliun per tahun dari perdagangan komoditi rempah utama seperti lada, pala, vanili, kayu manis dan cengkeh.

Menurut Hambali (2005), produk herbal adalah produk yang berasal dari tanaman herbal dengan kandungan khasiat tertentu dalam membantu pengobatan suatu penyakit sekaligus penyegar tubuh. Penggunaan tanaman herbal sebagai pangan suplemen alternatif yang mengandung khasiat semakin meningkat karena dirasakan sebagai produk yang aman dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping karena sifatnya alami. Menurut BPPT (2006), terdapat beberapa hal yang menyebabkan produk herbal lebih disukai, di antaranya adalah produk ini diyakini lebih aman, dapat dipergunakan untuk seluruh keluarga, sejalan dengan kebiasaan dan kepercayaan masyarakat seperti halnya jamu-jamuan serta khasiatnya yang dikenal cukup manjur dengan harga terjangkau. Salah satu tanaman obat herbal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan/imunitas tubuh adalah Sambiloto.

Tujuan Penelitian

(Times New Roman 11 poin, spasi single). Bagian ini memuat maksud dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah studi literatur terkait dengan pemanfaatan tanaman obat (herbal) Sambiloto untuk meningkatkan daya tahan/imunitas tubuh untuk pekerja pariwisata Indonesia di masa di masa Pandemi Covid-19. Studi literatur ini digunakan sebagai informasi mengenai Sambiloto yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga daya tahan/imunitas tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Pariwisata Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan devisa dan menciptakan banyak lapangan kerja baik formal maupun informal. Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organization), industri pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan. Sedangkan menurut Undang-Undang Pariwisata nomor 10 tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Adapun ruang lingkup industri pariwisata meliputi restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, fasilitas hiburan, fasilitas atraksi wisata dan kegiatan budaya. Setiap ruang lingkup sektor industri pariwisata ini terkait dengan pelayanan yang membutuhkan interaksi yang baik antara wisatawan dan pelaku industri pariwisata. Pelaku industri pariwisata yang memberikan pelayanan yang terbaik akan unggul dalam persaingan bisnis pariwisata. Pada tahun 2020 pelaku industri pariwisata tidak hanya bersaing dengan sesama pelaku industri pariwisata, tetapi juga menghadapi musuh yang tidak kelihatan yaitu Covid-19 yang mengakibatkan

sektor pasar pariwisata menjadi lesu akibat pembatasan kegiatan masyarakat.

Perkembangan industri pariwisata Indonesia sebelum masa Pandemi Covid-19 selalu menunjukkan tren peningkatan positif yang mencapai puncaknya pada tahun 2019. Berdasarkan data BPS, tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 16,11 juta orang atau naik 1,88% dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta orang. Sedangkan pada tahun 2020 kunjungan wisatawan asing ke Indonesia hanya berjumlah 4,02 juta orang atau turun 75,03% dibandingkan tahun 2019. Dari penerimaan devisa, sektor pariwisata menghasilkan devisa Rp 280 Triliun pada 2019 yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 270 Triliun dimana devisa sektor pariwisata telah memberikan kontribusi sebesar 5,5% dari PDB Nasional Indonesia dengan jumlah tenaga kerja sebesar 13,97 juta orang. Namun akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 penerimaan devisa di sektor pariwisata mengalami penurunan sekitar 81% dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk bertahan di masa pandemi Covid-19 ini pelaku dan pekerja industri pariwisata harus kreatif dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk memberikan jaminan keamanan kesehatan untuk para wisatawan. Beberapa hal protokol kesehatan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha pariwisata di antaranya menggunakan alat pelindung diri, menggunakan cairan desinfektan untuk membersihkan fasilitas, pemeriksaan suhu tubuh dan protokol kesehatan pengunjung, pengecekan surat kesehatan pengunjung, dan lain sebagainya. Sebagian besar yang dilakukan pelaku industri pariwisata adalah perlindungan dari luar tubuh, sedangkan virus adalah spesies yang tidak terlihat dan dapat masuk ke tubuh tanpa diketahui. Untuk itu diperlukan pertahanan dari dalam tubuh pelaku/pekerja industri pariwisata dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, istirahat yang cukup dan mengkonsumsi suplemen yang meningkatkan imunitas tubuh. Suplemen untuk meningkatkan imunitas tubuh ini dapat diperoleh dari tanaman obat/herbal Indonesia yang sudah beredar di pasaran yang harganya terjangkau, salah satunya adalah Sambiloto.

Sambiloto untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh

Di masa Pandemi Covid-19 ini masyarakat harus meningkatkan imunitas tubuh agar tubuh kuat dari serangan virus tersebut. Terutama para pelaku/pekerja industri pariwisata yang sering bertemu tatap muka dengan banyak orang dan berpotensi tertular virus Covid-19. Penggunaan alat pelindung diri (APD) belum cukup untuk melindungi tubuh dari serangan virus jika tidak dipakai secara benar. Disamping itu juga diperlukan pertahanan diri dari dalam tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan suplemen untuk meningkatkan imunitas tubuh. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 adalah sambiloto (BPOM, 2020). Berdasarkan penelitian ilmiah tanaman herbal tersebut terbukti memiliki khasiat bagi kesehatan untuk menghadapi Covid-19.

Sambiloto memiliki penyebutan nama yang berbeda-beda setiap wilayah di Indonesia, seperti Ki Oray, ki peurat, takilo (Sunda), bidara, sadilata, sambilata, takila (Jawa). Sementara dalam bahasa Inggris nama sambiloto adalah *green chireta*, *King of Bitters*, sedangkan di Thailand disebut *fa thalaai*, di Philipina disebut *aluy* dan di Perancis dikenal dengan nama *roi des amers* (Direktorat Obat Asli Indonesia, 2016).

Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f) Wallex Nees.) mengandung senyawa kimia terpenoid lakton, alkaloid, karbohidrat, resin, saponin, flavonoid, steroid, glikosida dan tanin (Agrawal & Pandey, 2019). Bukti empiris menunjukkan bahwa sambiloto berkhasiat untuk disentri basiler, bronkitis, bisul, radang usus, batuk, demam, eksim, luka bakar, hepatitis, malaria, cacar air dan luka pada mulut (WHO, 2002). Sedangkan bukti ilmiah menunjukkan bahwa sambiloto berkhasiat sebagai immunomodulator, antituberkulosis, antivirus, antioksidan, antiinflamasi dan pengobatan saluran pernafasan bagian atas (BPOM, 2020). Berdasarkan bukti empiris dan bukti ilmiah tersebut maka Sambiloto dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan infeksi Covid-19. Hal ini tentu juga dapat dimanfaatkan oleh para pekerja Pariwisata sebagai suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa Pandemi Covid-19.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

SIMPULAN

Di masa Pandemi Covid-19 ini pelaku atau pekerja industri pariwisata yang sering bertemu tatap muka dengan banyak orang dan berpotensi tertular virus Covid-19 perlu upaya pengendalian dan pencegahan agar imunitas tubuh tetap kuat. Meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, jamu/herbal dan suplemen untuk meningkatkan imunitas tubuh. Salah satu tanaman obat/herbal yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 ini adalah sambiloto yang memiliki khasiat antara lain sebagai immunomodulator, antituberkulosis, antivirus, antiinflamasi dan antioksidan yang dapat digunakan sebagai pencegahan penularan Covid-19.

REFERENSI

- Anurogo, D. 2019. Ini Kandungan Jinten Hitam, Si kecil Sang Penakluk Penyakit. www.sumbar.antaraneews.com. Diakses 6 Desember 2019.
- Agrawal, R. C., & Pandey, P. 2019. Screening of *Andrographis Paniculata* Extract for Antioxidant and Genetoxid Activities. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 7 (June), 132 – 142. . <http://doi.org/10.5281/zenodo.3262211>
- [BPOM] Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. 2020. Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia. BPOM. Jakarta.
- [BPS] Biro Pusat Statistik. 2019. Kota Bogor Dalam Angka. Bogor.
- [BPS] Biro Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia 2020. Jakarta.
- de Guzman, C.C. and Siemonsma, J. S.(Ed.). 1999. *Plant Resources of South-East Asia No. 13: Spices*. Backhuys Publisher. Leiden.
- Hambali, E. 2006. *Herbal Tea*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Beguna Indonesia, Jilid 1 – 4* (terjemahan Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kehutanan). Yayasan Sarana Wana
Jaya. Jakarta.
- Suhatmiati, L.H.2007. Meracik Obat Secara
Tradisional. www.tempo.co.id.
Diakses 14 November 2008.
- Sumaryono, W. 2005. Pasar Obat Herbal
Meningkat Pesat. www.bppt.go.id.
Diakses 16 November 2008.
- Wasini. 2009. Analisis Perilaku Konsumen
Dalam Pembelian Minuman Bandrek
Serbuk Merek Starbandrek PT Liza
Herbal International (Studi Kasus di
Wilayah Bogor). Skripsi. Institut
Pertanian Bogor. 112 hal.
- Puspitarini, A.A.A.R. 2009. Kajian Kemitraan
Untuk Meningkatkan Penerapan Hasil
Inovasi Perusahaan Studi Kasus Di PT
Liza Herbal International Bogor.
Tesis. Institut Pertanian Bogor. 153
hal.
- WHO. 2002. WHO Monographs on Selected
Medicinal Plants Volume 2. 2
(March).